

# Perancangan Video Edukasi Prosedur Donor Darah di UPD PMI Kota Batam Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle

Sherly Oktaviani Sari, Agung Riyadi S.Si., M.Kom.

Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam

Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Negeri Batam

## Article Info

### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 201x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 201x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 201x

### Keyword:

Video Edukasi

Donor Darah

*Multimedia Development Life Cycle*

Evaluasi CIPP

UPD PMI Kota Batam

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan video edukasi prosedur donor darah di Unit Pengelola Darah (UPD) PMI Kota Batam sebagai media informasi yang menarik dan mudah dipahami masyarakat. Pengembangan dilakukan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang meliputi enam tahap, yaitu *concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution*. Tahap pengujian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan analisis tematik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, memiliki narasi dan visual yang komunikatif, serta menampilkan prosedur donor darah sesuai standar operasional. Media ini dinilai efektif sebagai sarana sosialisasi karena mampu meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap kegiatan donor darah. Video dipublikasikan melalui kanal YouTube, akun Instagram @pmibatam, dan ditayangkan di ruang tunggu UPD PMI Kota Batam agar lebih mudah diakses oleh publik.

Copyright © 201x Institute of Advanced Engineering and Science.  
All rights reserved.

## Corresponding Author:

Sherly Oktaviani Sari,

Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam  
Batam Centre, Jl. Ahmad Yani, Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 2946,  
Email: [4311901030.MJ@students.polibatam.ac.id](mailto:4311901030.MJ@students.polibatam.ac.id), [agung@polibatam.ac.id](mailto:agung@polibatam.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Donor darah merupakan kegiatan sukarela untuk memberikan Sebagian darah yang kemudian disimpan di bank darah sebagai cadangan bagi kebutuhan transfusi [1]. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, istilah Unit Donor Darah (UDD) telah resmi diganti menjadi Unit Pengelola Darah (UPD). Perubahan ini tidak sekadar penyebutan, tetapi juga mempertegas fungsi UPD yang lebih luas, mencakup proses perekrutan pendonor, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi darah kepada fasilitas pelayanan kesehatan[2].

Secara nasional, kebutuhan darah terus meningkat seiring dengan bertambahnya layanan Kesehatan dan kasus media yang membutuhkan transfusi, Indonesia membutuhkan sekitar 5,2 juta kantong darah per tahun, namun ketersediaan saat ini baru mencapai 4,7 juta kantong[3]. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kebutuhan dan pasokan darah di berbagai wilayah. Kekurangan pasokan ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pengelola darah seperti PMI untuk memastikan ketersediaan darah yang aman dan mencukupi.

UPD PMI Kota Batam memiliki peran penting dalam menjamin ketersediaan darah di wilayahnya. Berdasarkan data tahun 2024, tercatat jumlah permintaan darah sebanyak 35.423 kantong, sedangkan darah yang tersedia hanya 30.584 kantong. Ketimpangan ini menunjukkan adanya defisit pasokan. Selain itu, data menunjukkan jumlah donor rutin mencapai 20.761 orang, sementara donor baru hanya 9.823 orang[4]. Perbedaan tersebut menandakan rendahnya tingkat regenerasi pendonor, terutama dari kalangan muda, yang seharusnya menjadi potensi besar untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan darah di masa mendatang.

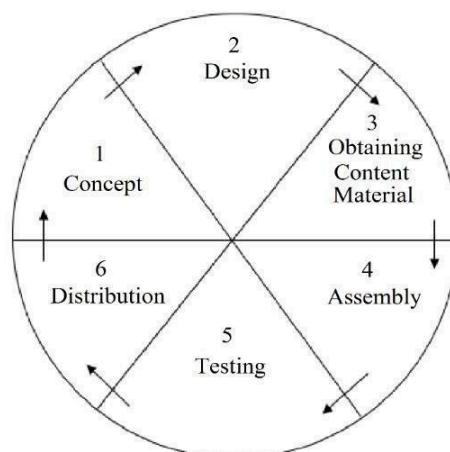
Hasil observasi awal di UPD PMI Kota Batam menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi donor darah salah satunya disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur donor darah. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tahapan secara jelas, mulai dari pendaftaran hingga pengambilan darah. Informasi yang tersedia saat ini lebih berfokus pada jadwal kegiatan tanpa adanya media edukatif yang menjelaskan proses donor darah secara visual dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang informatif dan komunikatif untuk membantu masyarakat memahami prosedur donor darah dengan lebih mudah.

Penelitian ini merancang media edukasi berupa video edukasi prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang terdiri dari enam tahap, yaitu *Concept, Design, Material Collection, Assembly, Testing, dan Distribution*[5]. Untuk menilai efektivitas media yang dihasilkan, digunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) agar penilaian mencakup kebutuhan, sumber daya, proses produksi, serta hasil akhir[6]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perancangan video edukasi prosedur donor darah dilakukan dan bagaimana hasil video tersebut dievaluasi dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta media edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan donor darah di Kota Batam.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Rancangan Penerapan Video Prosedur Donor Darah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Metode ini digunakan untuk menghasilkan media pembelajaran atau produk multimedia interaktif. *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) banyak digunakan karena dapat mengakomodasi kebutuhan perancangan media berbasis multimedia secara sistematis dan efisien[7].



**Gambar 1** Diagram Metode *Multimedia Development Life Cycle*

Dalam konteks pembuatan video edukasi prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam, metode MDLC ini dapat membantu penulis untuk mengikuti tahap-tahap yang terstruktur dalam proses produksi. Tahapan yang dimaksud yaitu:

#### 2.1.1 *Concept*

Pada tahap ini, penulis merumuskan ide dasar dan tujuan utama dari video edukasi prosedur donor darah. Proses ini dilakukan melalui diskusi awal dengan pihak Unit Pengelola Darah (UPD) PMI Kota Batam untuk memahami alur prosedur yang benar dan informasi apa saja yang penting untuk diketahui masyarakat.

#### 2.1.2 *Design*

Tahap design dimulai dengan pembuatan storyboard, penulisan naskah narasi, penentuan gaya visual video yang menggambarkan alur dari video prosedur. Seluruh design disesuaikan dengan identitas

UPD PMI Kota Batam dan karakteristik target audiens, agar video tampak professional, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

### 2.1.3 *Material Collecting*

Proses pengumpulan berbagai materi yang dibutuhkan untuk produksi video. Beberapa materi diperoleh langsung dari pengambilan gambar di lokasi UPD PMI Kota Batam, sementara materi pendukung lain diperoleh dari sumber terpercaya. Penulis memastikan bahwa seluruh materi yang dikumpulkan relevan, berkualitas baik, dan sesuai dengan naskah serta storyboard yang telah disusun sebelumnya.

### 2.1.4 *Assembly*

Pada tahap ini dilakukan penyusunan video sesuai storyboard, penyisipan narasi, efek transisi, animasi pendukung serta pengaturan audio agar video terasa dinamis dan informatif.

### 2.1.5 *Testing*

Dalam proses penerapan MDLC pembuatan video prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam, tahap testing merupakan fase penting untuk mengevaluasi kinerja. Metode analisis data digunakan pada tahap testing dalam MDLC adalah model evaluasi CIPP dan metode analisis kualitatif.

#### 2.1.5.1 *Model Evaluasi CIPP*

Model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam sebagai salah satu pendekatan evaluasi yang bersifat komprehensif. Model CIPP membantu mengevaluasi tidak hanya produk akhir, tetapi juga kebutuhan, perencanaan, dan proses pengembangan[6]. Fokus analisis pada model CIPP adalah sebagai berikut:

1. *Context*, menilai kesesuaian video dengan kebutuhan masyarakat dalam memahami proses donor darah.
2. *Input*, menilai kecukupan sumber daya yang digunakan, seperti materi, tenaga ahli, dan teknologi
3. *Process*, mengevaluasi kesesuaian tahapan produksi video dengan metode MDLC
4. *Product*, menilai kualitas video dari segi isi, kejelasan, daya tarik, dan kemudahan dipahami

#### 2.1.5.2 *Analisis Kualitatif*

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu metode analisis kualitatif yang memfokuskan pada pengelompokan data ke dalam tema-tema utama berdasarkan hasil wawancara mendalam[8]. Analisis ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi data, data diperoleh dari wawancara informan direduksi dengan cara menyortir dan merangkum informasi yang relevan. Fokus utama reduksi diarahkan pada jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan inti.
2. Penyajian Data, Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi tematik dan/atau tabel matriks agar memudahkan dalam menemukan keterkaitan antar jawaban.
3. Verifikasi Kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan sementara terkait evaluasi video edukasi prosedur donor darah. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui refleksi ulang terhadap data mentah dan konsistensi antar informan.

Dengan demikian, model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)* digunakan sebagai kerangka evaluasi, sementara analisis tematik Miles dan Huberman menjadi teknik pengolahan data kualitatif yang mendukung hasil evaluasi.

Pengujian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci di UPD PMI Kota Batam. Panduan wawancara yang digunakan dalam pengujian kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

#### **Tabel 1** Daftar Pertanyaan Wawancara

NO	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Kepala UPD PMI Kota Batam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan anda tentang kebutuhan masyarakat terhadap media edukasi prosedur donor darah?</li> <li>2. Menurut Anda, apakah tujuan video ini sudah sesuai dengan visi dan misi UDD PMI Kota Batam?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang kelengkapan materi yang disampaikan dalam video?</li> <li>4. Apakah informasi yang ditampilkan sudah mencakup seluruh tahapan penting dalam prosedur donor darah?</li> <li>5. Apakah alur prosedur donor yang ditampilkan sudah sesuai dengan SOP di UPD PMI Kota Batam?</li> <li>6. Bagaimana pendapat anda tentang keakuratan dan kelengkapan konten edukasi yang ditampilkan?</li> <li>7. Apakah menurut anda video ini dapat digunakan secara resmi sebagai media edukasi di UPD PMI Kota Batam?</li> <li>8. Apakah video ini berpotensi meningkatkan partisipasi donor darah, khususnya dari kalangan usia muda?</li> </ol>
2	Petugas Donor Darah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apakah media edukasi berupa video dibutuhkan untuk membantu pendonor memahami prosedur donor darah?</li> <li>2. Bagaimana menurut anda tentang narasi, bahasa, dan gaya komunikasi dalam video ini?</li> <li>3. Apakah media visual yang digunakan (gambar, animasi, footage) sudah sesuai dengan kondisi di lapangan?</li> <li>4. Apakah visualisasi tahapan donor dalam video ini sudah sesuai dengan praktik yang biasa dilakukan?</li> <li>5. Adakah bagian dalam video yang menurut anda kurang tepat atau perlu diperjelas?</li> <li>6. Apakah video ini bisa membantu menjawab pertanyaan umum yang sering ditanyakan pendonor pemula?</li> <li>7. Menurut anda, apakah video ini efektif meningkatkan pemahaman calon pendonor terhadap prosedur donor darah?</li> <li>8. Bagaimana potensi video ini jika digunakan dalam sesi edukasi langsung di UPD PMI Kota Batam?</li> </ol>
3	Humas PMI Kota Batam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurut anda video ini relevan dengan kebutuhan komunikasi publik PMI, khususnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang donor darah?</li> <li>2. Apakah gaya komunikasi dalam video sudah sesuai dengan karakteristik target <i>audience</i>, terutama usia muda?</li> <li>3. Bagaimana pendapat anda tentang visualisasi dan gaya penyampaian pesan dalam video?</li> <li>4. Apakah pesan edukatif sudah disampaikan dengan jelas dan menarik?</li> <li>5. Apakah video ini cocok untuk disebarakan melalui kanal media sosial resmi PMI Batam?</li> <li>6. Apakah video ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap prosedur donor darah di PMI Batam?</li> <li>7. Menurut Anda, apakah video ini akan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah pendonor?</li> </ol>

4	Calon Pendoronor (Usia Muda)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, apakah video ini relevan dengan kebutuhan informasi yang anda miliki tentang donor darah?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang gaya bahasa dan gaya penyampaian dalam video, apakah mudah dipahami?</li> <li>3. Apakah tampilan visual video menarik dan sesuai dengan selera anak muda?</li> <li>4. Setelah menonton video, apakah anda memahami seluruh tahapan donor darah dengan lebih jelas?</li> <li>5. Bagian mana dari video yang paling membantu anda memahami prosedur donor darah?</li> <li>6. Adakah bagian dari video yang membingungkan atau kurang jelas?</li> <li>7. Apakah setelah menonton video ini anda merasa lebih yakin atau tertarik untuk melakukan donor darah?</li> <li>8. Menurut anda, apakah video ini sebaiknya ditayangkan di media sosial atau di ruang tunggu PMI agar lebih bermanfaat?</li> </ol>
---	---------------------------------	--

### 2.1.6 Distribution

Setelah video selesai direvisi dan disetujui oleh pihak UPD PMI Kota Batam, video akan didistribusikan melalui berbagai media digital seperti YouTube, Instagram, dan akun resmi PMI. Selain itu, video akan digunakan dalam kegiatan edukasi tatap muka, dan pemutaran di ruang tunggu UPD PMI Kota Batam.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pada metode *Multimedia Development Life Cycle* yang digunakan, proses produksi video meliputi enam langkah, yaitu *concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution*. Tahapan-tahapan tersebut diterapkan dalam pembuatan video edukasi prosedur donor darah di Unit Pelaksana Donor (UPD) PMI Kota Batam.

### 3.1 Concept (Konsep)

Dalam tahap ini, video prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam disajikan dalam bentuk naratif dengan pewarnaan video cerah, yang terdiri dari tujuh scene utama, yaitu:

**Tabel 2** Konsep Scene Video

No	Scene	Isi Video
1	Opening	- <i>Footage</i> drone Gedung PMI Kota Batam - Pendoronor masuk ke ruang donor
2	Syarat Donor Darah	Menampilkan persyaratan untuk melakukan Donor Darah dengan Pop up animasi 2d
3	Tahap Registrasi	- Petugas melakukan registrasi kepada calon pendonor - Pendoronor menjawab pertanyaan dari petugas - Petugas memvalidasi data pendonor di Sistem Donor Darah - Petugas menjelaskan formular yang harus diisi pendonor - Pendoronor mengisi formulir administrasi
4	Tahap Pemeriksaan Pendahuluan	Petugas mengecek berat badan, kadar Hb, Tensi, dan Golongan Darah dari pendonor
5	Tahap Pemeriksaan Kesehatan	Petugas memastikan apakah pendonor benar-benar layak untuk melakukan donor darah

6	Tahap Pengambilan Darah Donor	- Pendoron mencuci area lengan yang ingin di donor - Petugas menerima formulir pengecekan Kesehatan - Petugas melakukan proses donor darah
7	Tahap Administrasi	- Pendoron mengisi kuesioner survey kepuasan pendonor - Petugas memberikan kartu donor dan nutrisi pasca donor
8	Tahap Pemulihan	Pendoron beristirahat dan membawa pulang nutrisi pasca donor
9	Call To Action	Kompilasi Petugas Donor darah tersenyum ke kamera
10	Closing	Logo PMI

Selain itu, video ini menggunakan format *live action* dengan teknik pengambilan gambar mayoritas menggunakan *eye level angle*, serta dilengkapi dengan elemen *motion* grafis dan *voice over* yang disajikan secara informatif sesuai dengan 10 scene utama,

Pada video edukasi prosedur donor darah ini, *voice over* dibawakan oleh talent perempuan dengan nada yang bersifat korporat namun tetap santai, sehingga mampu memberikan kesan professional sekaligus mudah dipahami oleh audiens sebagai berikut

SCENE 1

EXT. DEPAN GEDUNG UDD PMI KOTA BATAM - SIANG

VO: "Selamat datang di UDD PMI Kota Batam. Terima kasih karena Anda telah menjadi bagian dari gerakan kemanusiaan yang menyelamatkan jiwa."

VISUAL:

- Suasana depan gedung UDD PMI Kota Batam
- Orang-orang datang dengan senyum
- Petugas menyambut ramah
- Logo PMI Batam muncul di layar

CUT TO

SCENE 2 MOTION GRAPHIC - LAYAR PENUH

VO: "Sebelum memulai, pastikan Anda sudah memenuhi syarat donor darah berikut ini:"

VISUAL: Teks animasi (motion graphic): • Usia 17-60 tahun • Berat badan minimal 45 kg • Tidak sedang sakit atau mengonsumsi obat • Tidur cukup, dan sudah sarapan

CUT TO

SCENE 3

INT. RUANG REGISTRASI UDD PMI KOTA BATAM - SIANG

VO: "Langkah pertama, Anda akan mengisi formulir dan kuesioner kesehatan untuk menilai kondisi awal secara administratif."

**Gambar 2** Narasi *Voice Over*

### 3.2 Design (Desain)

Pada tahap design, dibuat *storyboard* sebagai panduan visual dalam proses perancangan video, Storyboard berfungsi untuk menggambarkan alur visual, jenis pengambilan gambar, narasi, serta keterangan tambahan yang diperlukan. Adapun *storyboard* yang digunakan dalam pembuatan video edukasi prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam dapat dilihat pada gambar yang terlampir, berisi urutan adegan dari setiap *scene* sebagai acuan produksi video.



Gambar 3 Storyboard

### 3.3 Material Collecting (Pengumpulan Materi)

Dalam tahap pengumpulan materi, dilakukan pengambilan gambar secara langsung di UPD PMI Kota Batam, serta memanfaatkan aset video drone yang diperoleh dari Humas PMI Kota Batam sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang dalam *storyboard*. Selain itu, penulis mempersiapkan peralatan *shooting*, ketersediaan petugas donor darah UPD PMI Kota Batam, serta melakukan pengambilan video dan perekaman suara. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi meliputi kamera Sony A6300. Sementara untuk kebutuhan *voice over*, perekaman suara dilakukan menggunakan alat perekam suara pada *gadget*. Sebelum proses perekaman suara dimulai, dipastikan bahwa lingkungan sekitar berada dalam kondisi tenang dan bebas dari gangguan suara.

Selain proses pengambilan gambar, penulis juga membuat grafis 2D yang menampilkan syarat donor darah, meliputi usia, berat badan, sehat jasmani dan rohani, serta tidak sedang sakit atau mengonsumsi obat, grafis ini disajikan dengan tampilan sederhana dan informatif untuk memudahkan penonton memahami isi video.



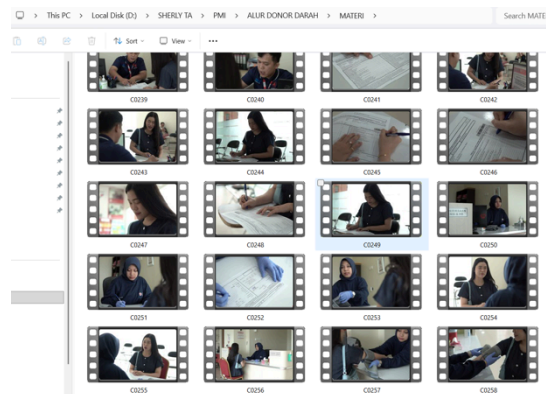
Gambar 4 Grafis Syarat Donor Darah

### 3.4 Assembly

#### 3.4.1 Editing Video

##### a. Foldering

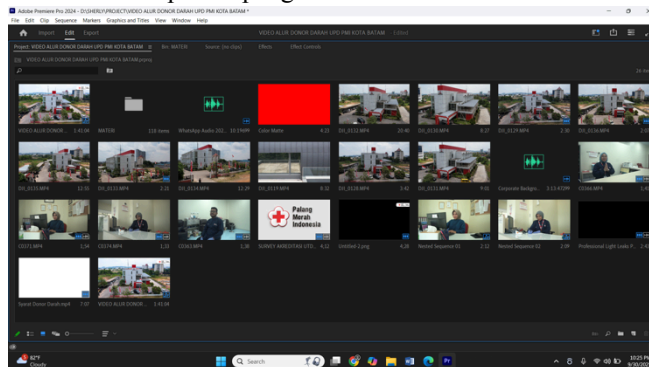
Setelah menyelesaikan tahap *material collecting*, langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah proses *foldering*, yaitu dengan mengatur seluruh *footage* video ke dalam satu folder utama agar lebih terorganisir dan memudahkan pada tahap pengolahan video selanjutnya.



**Gambar 5** *Folding*

b. *Importing*

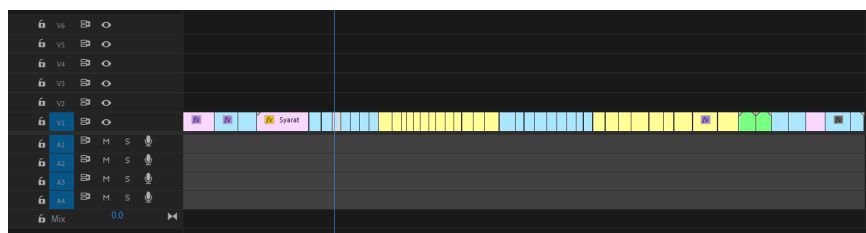
Setelah tahap *folding* selesai, seluruh hasil materi kemudian diimpor ke dalam *software* Adobe Premiere Pro 2024 untuk proses pengolahan video.



**Gambar 6** *Importing*

c. *Rough Cut & Compositing*

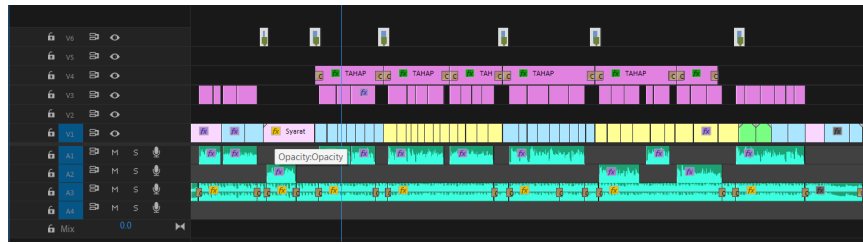
Setelah seluruh materi video diimpor, penulis melakukan tahap *rough cut*, yaitu proses penyusunan awal video dengan menempatkan *footage* sesuai dengan urutan *scene* yang telah ditentukan. Tahap ini berfungsi untuk membentuk struktur dasar video tanpa memperhatikan detail seperti transisi, efek, atau penyesuaian warna.



**Gambar 7** *Rough Cut dan Compositing*

d. *Overlay Transition*

Pada tahap ini, penulis menambahkan efek transisi sebagai penghubung antar cuplikan video agar perpindahan antar *scene* terlihat lebih halus.



Gambar 8 Timeline Overlay Transition

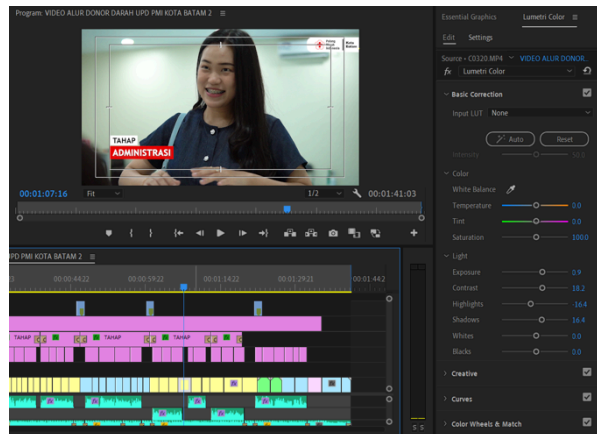


Gambar 9 Preview Overlay Transition

Penulis menerapkan transisi antar *scene* menggunakan efek *light leak overlay* untuk memberikan tampilan perpindahan yang lebih halus dan menarik.

e. *Color Grading*

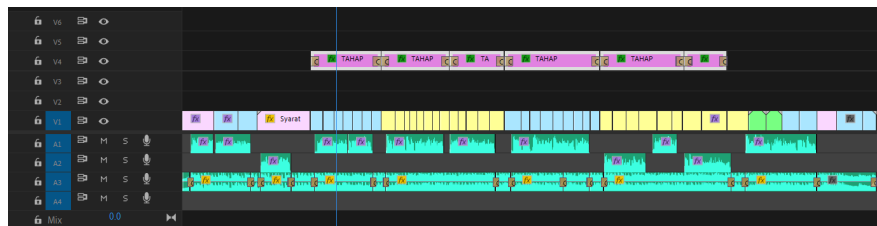
Setelah tahap sebelumnya selesai, penulis melakukan *color grading* untuk meningkatkan kualitas visual video secara keseluruhan. Tanpa proses ini, hasil video akan tampak kurang optimal. Penyesuaian warna, kontras, saturasi, dan pencahayaan dilakukan menggunakan Adobe Premiere Pro 2024 guna menghasilkan tampilan yang lebih seimbang dan menarik secara estetis.



Gambar 10 Color Grading

f. Teks Grafis

Penulis menambahkan teks grafis pada setiap *scene* untuk menampilkan tahapan prosedur donor darah yang sedang dijelaskan. Penambahan teks ini membantu penonton mengetahui dan memahami setiap tahap dalam proses donor darah dengan lebih jelas.



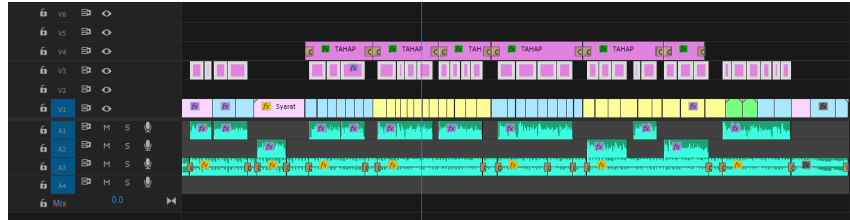
**Gambar 11** *Timeline* Teks Grafis Tahapan Donor Darah



**Gambar 12** *Preview* Teks Grafis Tahapan Donor Darah

g. *Subtitle*

Tahap terakhir dalam proses *editing* video adalah penambahan *subtitle*. Karena video ini bersifat edukatif dan berisi prosedur, keberadaan *subtitle* sangat membantu penonton dalam memahami setiap tahapan donor darah dengan lebih jelas.



**Gambar 13** *Timeline* Subtitle

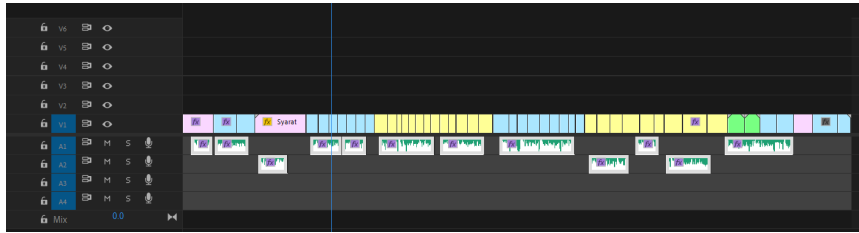


**Gambar 14** *Preview* Subtitle

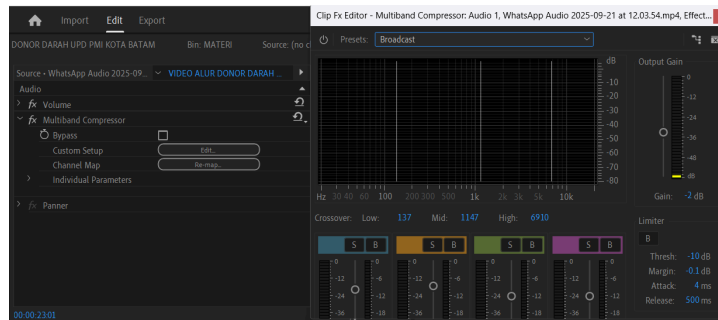
### 3.4.2 *Editing Audio*

a. *Voice Over*

Untuk meningkatkan kualitas *voice over*, penulis menerapkan efek Multiband Compressor dengan preset Broadcast agar suara terdengar lebih jelas dan seimbang.



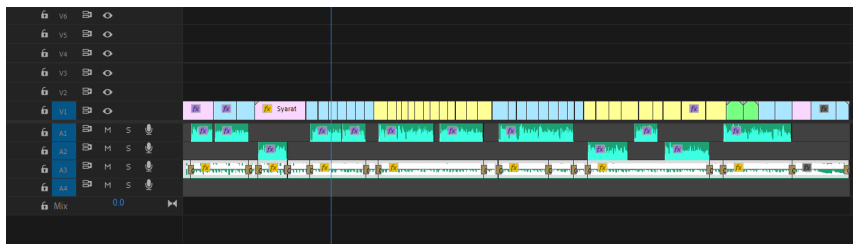
Gambar 15 *Timeline Voice Over*



Gambar 16 *Multiband Compressor Effect*

b. *Backsound/music*

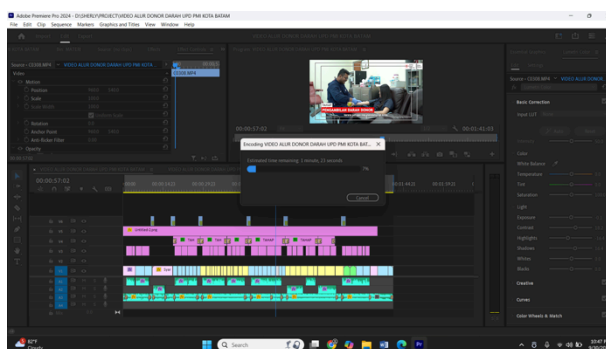
Pada video edukasi prosedur donor darah ini, penulis menggunakan lagu berjenis *corporate no copyright sound* dengan nuansa energik, agar suasana video terasa lebih menarik dan dinamis. Pemilihan musik ini bertujuan untuk membangun kesan positif serta mendukung penyampain informasi secara lebih hidup dan engaging bagi penonton.



Gambar 17 *Timeline Backsound*

3.4.3 *Exporting*

Pada tahap ini, penulis melakukan proses exporting dengan kualitas Full High Definition (HD) 1920x1080 dengan 29,97 frame per second dan memiliki durasi 1 menit 45 detik.



**Gambar 18** *Exporting Video*

### 3.5 Testing

Tahap testing dilakukan untuk menilai kelayakan serta efektivitas video prosedur donor darah sebagai media edukasi di Unit Pengelola Darah (UPD) PMI Kota Batam. Evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk meninjau kesesuaian antara tujuan, proses, dan hasil media dengan kebutuhan lembaga serta target audiens. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman, melalui proses reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan empat kelompok informan yaitu Kepala UPD PMI Kota Batam, Petugas Donor Darah, Humas PMI Kota Batam, dan calon pendonor usia muda.

#### 3.5.1 *Context (Konteks Kebutuhan dan Tujuan Media)*

Hasil analisis menunjukkan bahwa video edukasi ini dipandang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam memberikan pemahaman menyeluruh tentang prosedur donor darah. Kepala UPD PMI Kota Batam menyebut bahwa media digital menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan informasi, sedangkan Humas PMI menilai bahwa penyampaian informasi melalui video sangat membantu kampanye donor darah di kalangan muda. Dari sisi audiens, calon pendonor menyatakan bahwa konten video “sudah cukup menjawab kebutuhan informasi dasar sebelum melakukan donor”

Temuan ini menggambarkan bahwa secara konteks, media telah sejalan dengan visi dan misi organisasi serta kebutuhan edukatif masyarakat. Hal ini konsisten dengan pandangan Stufflebeam yang menekankan bahwa komponen *context* bertujuan untuk menilai relevansi program terhadap kebutuhan dan tujuan lembaga [9].

#### 3.5.2 *Input (Kualitas Materi, Bahasa dan Visualisasi)*

Pada aspek input, para informan menilai video memiliki struktur naratif dan gaya komunikasi yang mudah dipahami serta menarik secara visual. Petugas donor menyatakan bahwa narasi dan visual telah sesuai dengan kondisi lapangan, sementara Humas PMI menilai gaya komunikasi yang digunakan cukup adaptif terhadap karakteristik generasi muda. Calon pendonor menambahkan bahwa video tidak membosankan, dan kualitas audio visualnya membuat proses edukasi terasa ringan.

Meskipun demikian, Pihak UPD PMI menyarankan agar bagian seleksi pendonor dan anjuran pasca donor dijelaskan lebih rinci untuk memperkuat nilai informatifnya. Hasil ini mendukung prinsip evaluasi *input* dalam model CIPP, yaitu menilai kecukupan sumber daya, materi, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program [10]. Artinya, secara umum video telah memenuhi standar input yang baik, dengan perbaikan kecil pada kelengkapan konten.

#### 3.5.3 *Process (Kesesuaian Alur dan Keakuratan Prosedur)*

Dari segi process, seluruh informan menilai bahwa alur video telah menggambarkan tahapan donor darah secara sistematis dan realistis. Kepala UPD PMI Kota Batam menyebut bahwa sebagian besar urutan prosedur sudah sesuai dengan SOP, dengan penyesuaian minor pada bagian anamnesa dan validasi kesehatan pendonor. Petugas donor juga menyoroti pentingnya menambahkan adegan mencuci tangan setelah pemeriksaan HB. Calon pendonor mengakui bahwa video membantu mereka memahami urutan kegiatan tanpa kebingungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses penyajian dalam video telah berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan program. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi *process* dalam model CIPP yang berfokus pada pemantauan implementasi dan kesesuaian aktivitas dengan rencana [11]. Pendekatan analisis tematik Miles dan Huberman memperkuat temuan ini dengan mengidentifikasi pola kejelasan prosedur dan konsistensi antar informan [12].

### 3.5.4 Product (Kelayakan dan Dampak Media)

Pada aspek *product*, seluruh narasumber menyatakan bahwa video layak digunakan sebagai media edukasi resmi PMI dan memiliki dampak positif terhadap pemahaman serta minat donor darah, terutama di kalangan muda. Humas PMI menilai media ini efektif sebagai sarana kampanye edukatif. Calon pendonor menyebut bahwa setelah menonton video, mereka merasa lebih yakin dan termotivasi untuk mendonorkan darah, serta menyarankan agar tayangan ini ditampilkan baik di media sosial maupun ruang tunggu PMI.

Temuan ini memperkuat konsep *product evaluation* dalam model CIPP yang menilai hasil akhir dan manfaat suatu program terhadap penerima manfaat [13]. Dalam konteks ini, video terbukti tidak hanya memenuhi fungsi informatif, tetapi juga membangun sikap positif dan rasa percaya terhadap kegiatan donor darah. Berdasarkan analisis Miles dan Huberman, tema dominan yang muncul adalah peningkatan keyakinan dan motivasi, yang menandakan keberhasilan media dalam mempengaruhi perilaku audiens secara konstruktif [14].

Hasil evaluasi dengan model CIPP dan analisis tematik menunjukkan bahwa video prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam layak dan efektif digunakan sebagai media edukasi publik. Aspek *context* menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan dan visi lembaga, *input* menegaskan kualitas visual dan komunikasi yang menarik, *process* memperlihatkan alur yang sesuai dengan SOP, dan *product* menunjukkan potensi kuat dalam meningkatkan minat donor darah di kalangan muda. Secara keseluruhan, video ini dinilai berhasil memenuhi prinsip evaluasi program, yaitu relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan, serta direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan sosialisasi PMI.

### 3.6 Distributing

Pada tahap ini, video prosedur Donor Darah UPD PMI Kota Batam yang telah selesai diproduksi diunggah ke kanal Youtube Resmi PMI Kota Batam sebagai media publikasi. Langkah ini bertujuan agar video tersebut dapat diakses secara mudah oleh masyarakat Kota Batam maupun masyarakat luas di luar daerah melalui tautan yang telah disediakan sebagai berikut:  
<https://www.youtube.com/watch?v=bOKhAVsFXnI>



Gambar 19 Youtube Official PMI Kota Batam

Setelah itu, video tersebut juga diunggah ke akun Instagram resmi @pmibatam, yang memiliki lebih dari 10 ribu pengikut dan didominasi oleh kalangan muda. Penyebaran melalui platform ini dinilai sangat efektif karena selaras dengan karakteristik target *audience*, yaitu generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.



**Gambar 20** Instagram @pmibatam

Selain melalui media daring, video ditayangkan di ruang tunggu UPD PMI Kota Batam. Penayangan ini memungkinkan calon pendonor yang sedang menunggu giliran untuk melihat langsung tahapan prosedur donor darah secara visual. Dengan cara ini, calon pendonor dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai proses yang akan dijalani, sekaligus mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah.



**Gambar 21** Penayangan di Ruang Tunggu UPD PMI Kota Batam

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menghasilkan video edukasi prosedur donor darah di UPD PMI Kota Batam menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), yang mencakup enam tahapan sistematis mulai dari *concept*, *design*, *material collecting*, *assembly*, *testing*, hingga *distribution*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dianalisis melalui pendekatan tematik Miles dan Huberman, diperoleh kesimpulan bahwa video yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan lembaga serta efektif sebagai media edukasi publik.

Pada aspek *context*, video ini dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sejalan dengan visi PMI dalam meningkatkan kesadaran donor darah. Aspek *input* menunjukkan bahwa struktur narasi, bahasa, serta tampilan visual sudah komunikatif dan menarik bagi target audiens, khususnya kalangan muda. Dari sisi *process*, seluruh tahapan donor darah dalam video telah disajikan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dengan urutan yang jelas dan informatif. Sedangkan pada aspek *product*, media ini dinilai layak digunakan

sebagai sarana sosialisasi resmi karena mampu meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat untuk berdonor darah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode MDLC dalam perancangan video edukasi donor darah berhasil menghasilkan media yang informatif, komunikatif, dan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Video yang diunggah melalui platform YouTube, Instagram, serta ditayangkan di ruang tunggu UPD PMI Kota Batam telah memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan keterlibatan publik terhadap kegiatan donor darah.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan menambahkan fitur interaktif atau integrasi media digital lainnya, seperti *augmented reality* atau *QR-based information*, agar pengalaman edukatif bagi calon pendonor menjadi lebih menarik dan partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. ' Mah *et al.*, "Peningkatan Motivasi Donor Pada Pendonor Sukarela Di Wilayah Mojosoong Jebres Surakarta," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 247–253, 2024.
- [2] K. K. R. Indonesia, "Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023," 2023.
- [3] L. S. Gunawan, R. Pratiwi, R. C. Puspita, and A. D. P. Santoso, "Pemenuhan Syarat Donor Untuk Menjamin Keberlangsungan Donor Lestari," *Heal. Care J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, pp. 79–91, 2024.
- [4] U. P. D. P. K. Batam, "Laporan UPD PMI Kota Batam tahun 2024," Batam, 2024.
- [5] K. S. Mustaghfaroh, F. N. Putra, and R. S. Ajeng Ananingtyas, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan MDLC Untuk Materi Benda dan Perubahan Sifatnya," *J. Autom. Comput. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 2, pp. 100–109, 2021, doi: 10.47134/jacis.v1i2.22.
- [6] E. Ernawati, M. N. A. Rasyid, and S. Mania, "Evaluasi Model Cipp Pada Program Pendidikan Inklusif Di Sd," *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 509–522, 2025, doi: 10.51878/learning.v5i2.4869.
- [7] A. R. Hakim, A. R. Hasibuan, and P. P. Hariani, "Implementation of Multimedia Development Life Cycle in Learning Media Applications for Children with Mental Disabilities," *Hanif J. Inf. Syst.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–21, 2024, doi: 10.56211/hanif.v2i1.28.
- [8] Nurhaswinda *et al.*, "Penyajian Data," *LANCAH J. Inov. Dan Tren*, vol. 3, pp. 59–68, 2025.
- [9] Sri Nilawati, Muhammad Nur Akbar Rasyid, and Sitti Mania, "Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan," *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 53–60, 2025, doi: 10.58540/jipsi.v4i1.824.
- [10] I. Mutaqin *et al.*, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Teori Model Evaluasi CIPP pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah ( Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang )," *J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 22–42, 2021, [Online]. Available: [journal.unipdu.ac.id/index.php/JPMI/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/JPMI/index).
- [11] T. Tresnasih, N. A. Yuliani, A. F. Putri, F. Rosaphira, and A. Hamdan, "Evaluasi Dampak Program Dapur Sehat Atasi Stunting Melalui Model Cipp pada Peserta Aktif Posyandu di Kampung Kb," *J. Pendidik. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2024.
- [12] M. Fajri, Z. Zurqoni, and S. Sugeng, "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur," *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 27–42, 2023, doi: 10.35672/afeksi.v4i1.58.
- [13] A. J. Abdilah and A. Sopian, "Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab dengan Model CIPP," vol. 10, no. April, pp. 52–68, 2025.
- [14] A. R. Putri, "Aktivisme Perempuan dalam Gerakan Sosial: Studi Kasus dengan Pendekatan Miles dan Huberman," *J. Ilmu Sos. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 4, pp. 309–318, 2024, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>